

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik atau prosedur yang sangat penting dalam keseluruhan rancangan dan pelaksanaan penelitian dengan metode penelitian, pekerjaan penelitian akan lebih terarah sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana penelitian dilakukan oleh peneliti. Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan penelitian tergantung dari metode yang digunakan. Agar suatu kegiatan penelitian diperoleh hasil yang baik, maka diperlukan metode atau teknik ilmiah yang terencana dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan disiplin ilmu manajemen keuangan yang menganalisis pengaruh variabel profitabilitas dengan indikator rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada emiten subsektor *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas adalah variabel bebas (X), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu *return* saham berupa *return* dari *capital gain /loss* tanpa memasukan dividen karena tidak semua emiten yang diteliti memberikan dividen yang konstan pada setiap periodenya. Penelitian ini dilakukan terhadap 17 emiten subsektor *retail* yang terdaftar di BEI

dari tahun 2006 hingga 2010 dengan menggunakan data publikasi laporan keuangan tahunan emiten subsektor *retail*.

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Husain Umar (2008 : 20) adalah semua proses yang dilaksanakan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan desain penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang baik dan sistematis. Dan berdasarkan jenis permasalahannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal dimana sifat dari penelitian ini adalah mencari hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang diteliti. Husain Umar (2008:33), menyatakan “desain penelitian kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.”

Sedangkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Husein Umar (2005:20) menerangkan bahwa, “Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara mendapatkan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi, ciri obyek atau variable untuk kemudian dianalisis dan diuji hipotesisnya. Menurut Sugiyono (2009 : 54), penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain.” Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang jelas terhadap kondisi profitabilitas dan *return* saham pada emiten subsektor *retail* berdasarkan fakta-fakta yang aktual yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang akan diuji melalui penelitian verifikatif (*verificative research*). Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan mengungkap kejelasan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Kuncoro, 2003:9). Dalam penelitian ini *verificative research* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur berdasarkan indikator rasio keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan emiten subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2010.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:58).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel sesuai dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi kasus pada emiten

subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diteliti. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu profitabilitas.

b. Variabel tidak bebas / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah *return* saham.

Untuk memahami penggunaan kedua variabel tersebut dan untuk menentukan data apa saja yang diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

Profitabilitas (X)	Merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.  (Sartono, 2001:119).	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Return saham (Y)	Return saham merupakan pendapatan yang di terima oleh pemegang saham yang berupa <i>capital gain</i> dan deviden.  (Suharli, 2005: 101)	Return saham dengan indikator <i>Capital gain</i> :  $Return = \frac{P - P_{t-1}}{P_{t-1}}$  Pt : Harga saham berjalan Pt-1 : Harga saham periode sebelumnya	Rasio

### 3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009 :193). Dalam penelitian ini digunakan data dokumentasi berupa laporan keuangan dari pihak terkait, dalam hal ini yaitu data publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *IDX Statistic* BEI dan *Indonesian Market Capital Directory* (ICMD) tahun 2006-2010.

Tabel 3.2 berikut ini menyajikan data-data yang akan digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.2**

Jenis dan sumber data penelitian

Deskripsi data	Sumber data	Jenis data
Data rasio keuangan tahunan	<i>Indonesian Capital Market</i>	Sekunder

emiten <i>retail</i> tahun 2006-2010	<i>Directory</i> (ICMD) 2007-2010	
Laporan Keuangan Tahunan emiten <i>retail</i> tahun 2006-2010	IDX <i>Statistic Index</i> 2006 - 2010 ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Sekunder
Laporan pergerakan harga saham tahunan emiten <i>retail</i> tahun 2006-2010	IDX <i>Statistic Index</i> 2006 - 2010 ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	Sekunder

### 3.4.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000: 236). Metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari data kuantitatif yang berkaitan dengan data yang diperlukan berupa neraca keuangan tahunan dan laporan harga saham tahunan selama periode penelitian.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi polulasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan (emiten) subsektor *retail* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2006-2010 yaitu sebanyak 17 perusahaan seperti digambarkan dalam tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
Populasi penelitian

No	KODE	Nama Emiten	Tanggal Listing
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	06/11/2007
2	ALFA	PT. Alfa Retailindo Tbk.	18/01/2000
3	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15/01/2009
4	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	12/12/2007
5	GOLD	PT. Golden Retailindo Tbk.	07/07/2010
6	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.	21/08/1989
7	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	09/04/2008
8	MACO	PT. Courts Indonesia Tbk.	03/12/2007
9	MAPI	PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.	10/11/2004
10	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	30/11/2010
11	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	21/12/1992
12	MTSM	PT. Metro Supermarket Realty Tbk.	08/01/1992
13	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24/07/1996
14	SKYB	PT. Skybee Tbk.	07/07/2010
15	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21/07/1992
16	RIMO	PT. Rimo Catur Lestari Tbk.	10/11/2000

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2009:116) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006 sampai dengan 2010. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu atau *judgement sampling*.

Menurut Sugiyono (2009:122) mengungkapkan bahwa “Sampling *purposive* adalah sampel dengan pertimbangan tertentu.”.

Adapun untuk kriteria perusahaan *retail* yang dijadikan sampel adalah:

- a. Perusahaan *retail* yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI
- b. Mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2006-2010
- c. Tidak *delisting* selama periode penelitian 2006-2010
- d. Periode pembukuan per 31 Desember
- e. Memiliki kelengkapan data

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 perusahaan *retail* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini (tabel 3.4) yaitu:

**Tabel 3.4**  
Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Emiten	Tanggal Listing
1	ALFA	PT. Alfa Retailindo Tbk.	18/01/2000

2	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.	21/08/1989
3	MAPI	PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.	10/11/2004
4	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	21/12/1992
5	MTSM	PT. Metro Supermarket Realty Tbk.	08/01/1992
6	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24/07/1996
7	RIMO	PT. Rimo Catur Lestari Tbk.	10/11/2000
8	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21/07/1992

### 3.6 Rancangan Analisis Data

Teknik atau metode analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber baik secara kualitatif maupun kuantitatif, secara statistik maupun non statistik, deskriptif maupun inferensial. Secara garis besar, David dan Cosenza (1993) dalam Sri Sularso (2003:113) mengemukakan bahwa pemilihan alat analisis diawali dari tujuan penelitian dan tujuan analisis. Tujuan penelitian deskriptif dapat diturunkan ke dalam tujuan analisis berupa pengungkapan.

#### 3.6.1 Metode Pengukuran Variabel

- a) Menghitung *Return* Saham dengan kriteria *capital gain*

$$\text{Return} = \frac{P - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P<sub>t</sub> : Harga saham berjalan

P<sub>t-1</sub> : Harga saham periode sebelumnya

b) Menghitung ROE (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Dan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk mengolah data dan menguji hipotesis penelitian digunakan program SPSS *versi 15.0 for window*. Dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan penyimpangan asumsi klasik.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji *normalitas*, uji *linearitas*, uji *Autokorelasi*, uji *Multikolinearitas*, dan uji *Heterokedastisitas*.

#### a. Uji Normalitas

Statistik terbagi menjadi dua bagian, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik merupakan bagian dari statistik yang melakukan analisis (penaksiran atau uji hipotesis) dari data statistik yang berdistribusi normal ataupun yang berdistribusi mendekati normal. Sedangkan statistik non parametrik merupakan bagian dari statistik yang melakukan analisis (penaksiran atau uji hipotesis) dari data yang berdistribusi tidak normal atau yang

tidak diketahui bentuk distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak (Riduwan, 2005:184). Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA(b), dengan taraf signifikansi 5%. Jika data tidak melebihi taraf signifikansi, maka model regresi memenuhi asumsi linieritas, tetapi jika sebaliknya data melebihi taraf signifikansi berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linieritas. (Wahana Komputer, 2006:99)

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*times series*) dan dalam rangkaian ruang (*cross section*). Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model analisis regresi, bisa digunakan cara pengujian statistik *Durbin Watson* (DW), dengan rumus :

$$DW = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

t : Waktu  
 $e_t$  : Residual pada periode t  
 $e_{t-1}$  : Residual pada periode t-1

Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Padahal model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* ( $dL$  dan  $dU$ ). Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika  $DW > dU$ , maka tidak terdeteksi autokorelasi
- Jika  $DW < dL$ , maka terdeteksi autokorelasi
- Jika  $dL < DW < dU$ , maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Dengan menghitung nilai  $d$ -nya. Nilai  $d$  adalah nilai yang menggambarkan koefisien *Durbin-Watson*. Nilai  $d$  akan berada di kisaran 0 hingga 4. Bila nilai  $d$  berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi, namun bila nilai  $d$  berada diantara 0 hingga 1,10 atau diantara 2,90 hingga 4 maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Tidak terdapat Multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya Multikolinearitas akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Hal ini menyebabkan koefisien dan standard deviasi sangat sensitif terhadap perubahan harga (Gujarati, 1995). Selain itu akibat terjadinya multikolinearitas adalah :

1. Koefisien regresi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak berharga.
3. Koefisien regresi setiap variabel bebas secara sistematis tidak signifikan sehingga tidak diketahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.
4. Tanda koefisien regresi akan berlawanan dengan yang diramalkan secara teoritis.
5. Jika salah satu variabel bebas dihilangkan dari model regresi yang ditaksir, ini dapat menyebabkan koefisien regresi variabel bebas yang masih ada mempunyai koefisien regresi yang signifikan secara statistik.

Menurut Gujarati (1995:339), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

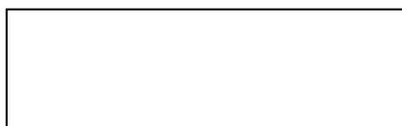
#### **e. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu ( $e_i$ ) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model persamaan model regresi digunakan metode

*Glejser*, dengan langkah-langkah sebagai berikut, Pertama, melakukan regresi sederhana antara nilai absolute  $e_i$  dan tiap-tiap variabel independen. Apabila ditemukan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel diantara hasil regresi tersebut maka pada model terjadi heterokedastisitas. Dengan kriteria ini terjadinya heteroskedastisitas apabila variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap absolute  $e_i$ , nilai signifikan yang disyaratkan adalah 5 % (0.05). Gejala ini dapat diatasi dengan melakukan transformasi variabel-variabel dalam model regresi yang ditaksir, yaitu dengan membagi model regresi asal dengan salah satu variabel bebas yang memiliki koefisien yang tertinggi dengan residualnya. Atau dengan kata lain Jika variabel independen signifikan secara statistik (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ) terhadap nilai residual yang diperlakukan sebagai variabel dependen, maka variabel independen tersebut menunjukkan adanya heterokedastisitas, dan demikian pula sebaliknya.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Karena variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki hubungan kausal maka perlu dilakukan juga analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual (Sugiyono, 2006:204). Jadi analisis ini digunakan untuk menaksir besar kecilnya variabel yang satu apabila nilai variabel yang lain diketahui. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen oleh karena itu analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:



$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y	= Return saham
X	= Profitabilitas
a	= intersep (konstanta)
b	= koefisien variabel bebas

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program Microsoft® *Excel 2007* dan program *Statistical Product Service and Solution (SPSS) for Windows* versi 15. Mengingat jumlah data yang cukup banyak, maka peneliti menggunakan program komputer sebagai alat bantu perhitungan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat disamping dihitung secara manual.

#### 3.6.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* (koefisien korelasi pearson). Koefisien korelasi pearson merupakan suatu teknik statistik parametrik untuk menganalisis data yang berbentuk rasio (Sugiyono, 2002:212). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan r yang dinamakan koefisien korelasi. Dengan demikian, analisis korelasi ini digunakan untuk mengamati besarnya hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti, baik antara variabel independen dengan variabel dependen maupun antara variabel-variabel independen, dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi. Rumus korelasi *product moment* (sugiyono, 2008:250) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

Y = Return Saham

X = Profitabilitas

n = Banyaknya sampel

Setelah dilakukan perhitungan, maka untuk menentukan kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi *Pearson*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Dalam analisis regresi linear sederhana, korelasi yang dihitung adalah:

1) Korelasi parsial (*coefficient of partial correlation*)

Korelasi parsial adalah korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel dependen, sementara variabel independen lain dianggap konstan. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi parsial adalah:

- a. Koefisien korelasi parsial antara Y dan X<sub>1</sub>, bila X<sub>2</sub> dianggap konstan

$$r_{1y.2} = \frac{r_{1y} - r_{2y} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{1y}^2)} \sqrt{(1 - r_{12}^2)}}$$

b. Koefisien korelasi parsial antara Y dan X<sub>2</sub>, bila X<sub>1</sub> dianggap konstan

$$r_{2y.1} = \frac{r_{2y} - r_{1y} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{1y}^2)} \sqrt{(1 - r_{12}^2)}}$$

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka koefisien korelasi parsial dikuadratkan. Hasil pengkuadratan ini merupakan koefisien determinasi dari masing-masing variabel di atas.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 \leq r \leq +1$ , dimana:

1. Bila nilai  $r = 0$  atau mendekati nol, dikatakan bahwa hubungan antar kedua variabel yang diteliti sangat lemah, atau tidak ada hubungan.
2. Bila nilai  $r = -1$  atau mendekati  $r = -1$ , dikatakan bahwa hubungan antar kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Bila  $r = 1$  atau mendekati  $r = 1$ , maka dikatakan bahwa korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan positif.

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai Y, dan begitu pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif, setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y.

### 3.6.5 Analisis Koefisien determinasi

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SS_{regresi}}{SS_{total}} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menentukan kriteria interpretasi hubungan koefisien determinasi, penulis mendasarkan pada ketetapan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000 : 201)

**Tabel 3.6**  
Kriteria  $R^{\text{square}}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,200	Sangat Rendah
0,201 - 0,400	Rendah
0,401 - 0,600	Sedang
0,601 - 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari inti penelitian yang dilakukan. Untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas dengan menggunakan indikator rasio ROE terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametris dengan teknik uji Koefisien Korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2008:208) statistik parametris digunakan untuk menguji parameter statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiyono, 2008 : 209). Sementara untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *return* saham, maka dalam penelitian ini digunakan pengujian dengan menggunakan Uji *t statistic*. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

H<sub>a</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham